

## HARAPAN SISWA TERHADAP GURU BK DALAM KUNJUNGAN RUMAH DI SMP NEGERI 5 KOTA JAMBI

<sup>1</sup>Veni Mariyani, <sup>2</sup>Akmal Sutja, <sup>3</sup>Rully Andi Yaksa

<sup>1,2,3</sup>Jl. Mayjend sutoyo lorong sejahtera Telanaipura  
[venimariani71@gmail.com](mailto:venimariani71@gmail.com)

---

**Abstract:** *This study discusses students' expectations of BK teachers during home visits. The type of research used in this research is a qualitative case study. The participants in this study were 3 grade VII students at SMP Negeri 5 Jambi City, 2 of which had home visits and 1 person had not yet had a home visit. The informants involved in this study were the parents of the participants. The data collection techniques in this study were Observation, Interview, and Documentation. The results of this study indicate that: Every student has different hopes and aspirations with the same goal, in carrying out home visits the BK teacher conducts home visits not according to procedures due to limited communication, but the BK teacher has a pleasant strategy and treatment. Based on this research, participants, informants and BK teachers should be able to work together to optimize the closeness of communication between students and teachers and teachers and parents.*

**Keywords:** *Student Expectations, Home Visits*

**Abstrak:** Penelitian ini membahas tentang Harapan siswa terhadap guru BK dalam kunjungan rumah. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif studi kasus. Partisipan dalam penelitian ini berjumlah 3 orang siswa kelas VII di SMP Negeri 5 Kota Jambi yang 2 orang sudah dilakukan kunjungan rumah dan 1 orang belum dilakukan kunjungan rumah. Informan yang terkait pada penelitian ini adalah orang tua partisipan. Tehnik pengumpulan data pada penelitian ini yaitu Observasi, Wawancara, dan Dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa : Setiap siswa memiliki harapan dan aspirasi yang berbeda-beda dengan tujuan yang sama, dalam pelaksanaan kunjungan rumah guru BK melakukan kegiatan kunjungan rumah tidak sesuai prosedur karena keterbatasan komunikasi namun guru BK memiliki strategi dan perlakuan yang menyenangkan. Berdasarkan penelitian ini hendaknya partisipan, informan dan guru BK dapat bekerjasama untuk mengoptimalkan kedekatan komunikasi antara siswa dengan guru serta guru dengan orang tua.

**Kata kunci:** Harapan Siswa, Kunjungan Rumah

---

## PENDAHULUAN

Pada tahun 2020 seluruh dunia mengalami wabah yaitu pandemi Covid-19. Pandemi Covid-19 adalah krisis kesehatan yang melanda hampir di seluruh penjuru dunia. Pandemi ini berdampak pada berbagai bidang salah satunya di pendidikan. Pada masa pandemi hingga *new normal* ini semua orang mengalami perubahan yang sangat mendadak dari semua aspek kehidupan.

Keadaan pandemi Covid-19 berdampak pada dunia pendidikan yang mana sekarang ini peserta didik belajar dirumah dengan pelaksanaan proses pembelajaran secara virtual atau menerapkan pembelajaran secara daring. Sebagai upaya mengurangi angka penyebaran Covid-19 dan kegiatan pendidikan dapat berjalan seperti biasa maka pemerintah melakukan beberapa langkah salah satunya dengan menerapkan kegiatan belajar mengajar melalui sistem online atau sistem dalam jaringan. Sistem pembelajaran tersebut dilakukan tanpa tatap muka secara langsung, melainkan dilakukan dengan sistem pembelajaran jarak jauh.

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok di sekolah terjadi perubahan selama pandemi Covid-19 yang sebelumnya dilakukan dengan tatap muka harus berubah, karena adanya aturan pembatasan sosial (*social distances*). Kesulitan dalam proses layanan bimbingan kelompok yang berubah yang mana mulanya layanan langsung berbasis tatap muka menjadi berbasis online atau virtual.

Pelayanan jarak jauh atau bimbingan kelompok secara virtual menjadi cara yang sangat penting untuk menyediakan bantuan pada siswa keadaan yang sedang terjadi sekarang. Menurut (Prasetya, 2017) Telepon genggam atau yang lebih dikenal *smartphone* dapat menyediakan sebuah platform yang berguna dan menarik untuk mendukung pelayanan bagi individu dan keuntungan yang diperoleh dari lingkungan belajar komputer berbasis online lebih memberikan kemudahan yang dapat disesuaikan dalam memenuhi kebutuhan individu.

Peneliti melakukan observasi pada tanggal 6 Agustus 2021, Pada saat itu ditemukan Guru bimbingan Konseling dan siswa melakukan bimbingan kelompok dan disitu peneliti menganalisis bagaimana

pelaksanaan layanan bimbingan kelompok yang dilakukan secara virtual melalui aplikasi *zoom meeting*. Bimbingan kelompok tersebut bertema tentang "*Stop Bullying*" bertujuan membantu peserta didik untuk merubah sikap dan memberi pemahaman tentang *bullying* dan mencapai tugas perkembangannya dan agar peserta didik tidak melakukan *bullying* lagi kepada peserta yang lainnya dan memahami apa itu *bullying*.

Bimbingan kelompok merupakan suatu upaya pemberian bantuan dan pemberian informasi kepada suatu kelompok atau sejumlah peserta didik, yang dilakukan oleh seorang ahli untuk mencapai tujuan tertentu dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Dengan melalui layanan bimbingan kelompok, diharapkan individu dapat membuat keputusan yang tepat, serta dapat memperbaiki diri dan meningkatkan pemahaman terhadap diri sendiri, orang lain, dan lingkungan di sekitarnya, sehingga dapat tercipta kehidupan sehari-hari yang efektif (Syifa, 2021).

Dalam pelaksanaan layanan bimbingan kelompok tidak dapat dihindari bahwa dapat memanfaatkan teknologi seperti media, internet dengan memberikan manfaat positif dalam pelaksanaannya secara efektif dan tidak harus bertatap muka secara langsung dengan anggota kelompok. Media yang digunakan dalam layanan bimbingan kelompok sangat penting dalam menunjang keberhasilan proses layanan secara online menggunakan *telephone* dimana klien dan konselor bisa berinteraksi menggunakan *telephone* serta dapat meresponnya dan melalui chat obrolan melalui grup *whatsapp* yang dapat merespon satu sama lain dalam bimbingan kelompok serta video konferensi dapat digunakan untuk bimbingan kelompok online dengan video call atau melalui aplikasi *zoom meeting* atau *goggle meet* maupun media lainnya (Wibowo, 2017).

Melalui layanan bimbingan kelompok online bermaksud mengentaskan masalah konseli dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Melalui bimbingan kelompok yang dilakukan secara terus menerus, dengan pembahasan berbagai topik yang akan mendorong dalam membantu siswa mengembangkan diri siswa sehingga dapat menunjang terbentuknya sebuah tingkah laku yang lebih efektif dan optimal, tahapan layanan bimbingan kelompok *online* dapat dilakukan

dengan empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan dan refleksi (Febby Rahmawati, 2021).

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa layanan bimbingan kelompok berbasis *online* merupakan suatu pemberian bantuan yang diberikan kepada siswa dengan proses dinamika kelompok dilakukan secara jarak jauh dengan menggunakan media *online* yaitu yang dapat diperoleh dari platform yang ada pada ponsel masing-masing siswa. Platform yang digunakan dalam membantu mempermudah pemberian layanan bimbingan kelompok pada siswa yaitu *whattshap* dan *zoom meeting* dan media lainnyayang bertujuan untuk membantu siswa dalam mengembangkan pribadi, kemampuan sosial kegiatan belajar dan pengambilan keputusan terutama dalam mengoptimalkan perilaku asertif dimasa pandemiseperti sekarang ini. Pemanfaatan internet sebagai media pembelajaran maupun proses layanan bimbingan kelompok baik melalui *whattssap* maupun *zoom meeting* maupun media lainnya Guru bimbingan dan konseling atau Konselor harus bisa mengerti atau menerapkan dan mempelajari mengikuti perkembangan saat ini dan guru bimbingan dan konseling bisa memberikan kenyamanan pada klien dalam bercerita menggunakan aplikasi teknologi sebagai penghubung klien dengan guru bimbingan dan konseling tanpa harus bertatap muka ( Face to face ) secara langsung.

Penelitian ini diperkuat oleh penelitian sebelumnya pertama penelitian dilakukan oleh Rudi Haryadi dkk tentang “Peran chat grup untuk mengoptimalkan layanan Bimbingan dan Koseling kelompok *online* di abad 21”. Penggunaan berbagai Aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin luas disegala bidang, salah satunya adalah bidang bimbingan dan konseling, yang dimana Bimbingan dan Konseling ini sudah dilakukan secara online. Perkembangan utama pada Teknologi Informasi dan Komunikasi ini meliputi peningkatan akses, peningkatan interaksi dan semakin meratanya sumber daya TIK pada berbagai macam organisasi maupun pada layanan Bimbingan dan Konseling secara *online*. Peran Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling secara individu maupun secara kelompok dapat dilihat pada tiga cara yaitu sebagai alat, sebagai alternatif layanan bimbingan kelompok secara online dan

sebagai agen perubahan. Penggunaan Chat grup pada bimbingan dan konseling kelompok *online* ini dapat menggunakan beberapa aplikasi yang ikut berperan dalam pelayanan Bimbingan dan Konseling kelompok di abad 21 ini misalnya seperti *WhatsApp*, *Line*, *Chat Rooms* yang dimana setiap aplikasi tersebut berperan penting dalam kegiatan bimbingan dan konseling kelompok secara online.

Kedua penelitian yang dilakukan oleh Maunti dkk dengan judul “Perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui Layanan Bimbingan Kelompok WA Group Di SMP Negeri 3 Telaga”. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok yang di laksanakan belummaksimal, dengan adanya perilaku peserta didik yang tidak disiplin. Mencermati hal tersebut, maka upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling secara daring (dalam jaringan) yaitu melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti *Whatsapp* (WA) untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan siswa meningkat perilaku disiplinnya.

Ketiga penelitian yang dilakukan oleh Putri Damyanti dengan judul, “Bimbingan Kelompok *Online* dengan teknik diskusi untuk ketrampilan sosial rendah”. Salah satu strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan dimasa pandemi covid-19 dalam tercapainya keterampilan sosial yaitu dengan melakukan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan media *zoom meeting*.

Menurut teori komunikasi pendidikan, *zoom meeting* ini adalah komunikasi antara individu yang dilakukan secara lisan vs pengguna program pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis. Aplikasi *zoom* ini juga dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok secara *online*, memungkinkan konselor bertemu dengan peserta secara tatap muka melalui internet. Alhasil, ketua kelompok atau konselor bisa melihat langsung bagaimana progres yang

dicapai menggunakan layanan bimbingan grup online aplikasi *Zoom Meeting*.

Bimbingan adalah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh seorang ahli kepada seseorang atau beberapa individu, baik anak-anak, remaja, maupun dewasa. Agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri, dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku. Kelompok ialah layanan yang membantu klien atau peserta didik dalam pengembangan pribadi, kemampuan hubungan sosial, kegiatan belajar, karier dan pengambilan keputusan serta melakukan kegiatan, tertentu melalui dinamika kelompok (Rosmalia, 2016, p. 22).

Tujuan merupakan orientasi dasar dari pelaksanaan bimbingan kelompok. Tujuan dari pelaksanaan bimbingan kelompok adalah pengembangan pribadi, pembahasan topik-topik atau masalah-masalah umum secara luas dan mendalam yang bermanfaat bagi anggota kelompok sehingga terhindar dari permasalahan yang berkaitan dengan topik masalah yang dibahas. Kemudian tujuan bimbingan kelompok bertujuan untuk membantu para siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Selain itu juga dapat mengembangkan pribadi masing-masing anggota kelompok melalui berbagai suasana yang muncul dalam kegiatan itu, baik suasana yang menyenangkan maupun menyedihkan (Kamaruzzanan, 2016, p. 67).

Era *new normal* adalah sebuah tatanan keseimbangan ekosistem yang baru dimana keberadaan covid-19 sudah menjadi bagian dari kehidupan dapat ditoleransi manusia. *New normal* merupakan skenario pemerintah yang bertujuan untuk mengatur masyarakat dalam berbagai aspek baik kesehatan, sosial, serta ekonomi. Pemerintah sendiri menghimbau kepada masyarakat untuk tidak mengekspresikan *new normal* sehingga bentuk kebebasan. *New normal* bukan sebuah euforia (bebas melakukan apapun dengan mengabaikan protokol kesehatan). Dalam dunia pendidikan sekolah harus berbenah dan bersiap diri membuka kembali layanan akademik guna mencerdaskan anak-anak bangsa. Sekolah harus menjadi *role model* bagi penerapan *new normal* di tengah masyarakat. Sekolah menjadi pusat edukasi bagi masyarakat dalam penerapan *new normal* yang mencerdaskan, mencerahkan dan

aman bagi semua warga sekolah dan warga masyarakat (Waluyati i. T., 2020).

## METODE

Menurut (Arikunto, 2013, hal. 203) Metodologi penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya. Berdasarkan yang sudah dijelaskan bahwa variasi metode yang dimaksud adalah angket, wawancara, pengamatan atau observasi, dan dokumentasi.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mengambil data penelitian berupa Wawancara, rekaman, pengamatan dan dokumentasi. Menurut (Darmadi, 2013, hal. 286) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan bersifat penemuan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti adalah instrumen kunci. Oleh karena itu, peneliti harus memiliki banyak bekal teori dan wawasan yang luas sehingga peneliti bisa.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. data untuk penelitian ini diambil dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi pelaksanaan terhadap bimbingan kelompok yang dilakukan secara virtual. Sumber data untuk penelitian ini yaitu dengan observasi, wawancara dan dokumentasi saat pelaksanaan layanan bimbingan kelompok virtual berlangsung.

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan melalui sesuatu pengamatan, dan pencatatan-pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran. Observasi langsung yang dilakukan peneliti bisa direalisasikan dengan mencatat berupa informasi yang berhubungan dengan pelaksanaan layanan bimbingan kelompok virtual di era *new normal*. Untuk itu dapat melakukan pengamatan secara langsung dalam mendapatkan bukti yang terkait dengan objek peneliti. Observasi juga digunakan untuk mengetahui kondisi lingkungan sekolah, sarana dan prasarana yang menunjang bagi terlaksananya bimbingan kelompok secara maksimal dan untuk menentukan informan peneliti serta untuk mengetahui pelaksanaan layanan bimbingan kelompok virtual di era *new normal* yang dilakukan guru bimbingan dan konseling dan peserta didik. Untuk itu peneliti dapat melakukan pengamatan secara langsung

dalam mendapatkan bukti terkait dengan objek penelitian.

Wawancara ialah melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, yang pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai. Teknik yang digunakan peneliti dalam wawancara ini merupakan wawancara bebas terpimpin, yang mana pewawancara bebas menanyakan apa saja yang ingin ditanyakan, namun tetap berpedoman pada garis besar tentang hal-hal yang ingin ditanyakan. Akan melakukan wawancara dengan siswa dan guru bimbingan dan konseling. Hal demikian dilakukan dengan tujuan untuk memperoleh data secara luas dan menyeluruh sesuai dengan kondisi saat ini.

Merupakan pengambilan gambar oleh peneliti untuk memperkuat hasil penelitian. Teknik dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini, yaitu dokumen dalam pengambilan foto-foto pada saat kegiatan layanan bimbingan kelompok secara virtual, dokumen data-data dari guru bimbingan dan konseling, dan dokumen data-data dari TU sekolah tersebut.

Teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan teknik triangulasi. Menurut (Yusuf, 2017) triangulasi merupakan salah satu teknik dalam pengumpulan data untuk mendapatkan temuan dan interpretasi data yang lebih akurat dan kredibel. Beberapa cara yang dapat digunakan yaitu sebagai berikut :

1) Menggunakan Sumber yang Banyak

Penggunaan sumber yang banyak untuk triangulasi dapat dilakukan dengan mencari sumber yang lebih banyak dan berbeda dalam informasi yang sama. Lebih banyak dalam sumber (*multiple resources*) dapat diartikan oula dalam dua hal, yaitu jumlah eksemplarnya dan berbeda sumbernya dalam informasi yang sama. Umpama: memverifikasi hasil interviu kepada sumber lain, tentang informasi yang sudah ada. Andai kata hasil verifikasi berbeda, berarti ada yang tidak benar. Apakah hasil interviu dengan sumber ketiga tentang informasi yang sama, dan seterusnya sampai hasil interviu meyakinkan peneliti. iutlah informasi yang sesungguhnya.

2) Penggunaan Metode yang Berbeda

Penggunaan metode yang berbeda dapat diartikan bahwa kalau pada tahap pertama informasi dikumpulkan dengan observasi tentang suatu aspek maka berikutnya gunakan lagi metode lain seperti wawancara untuk mengumpulkan informasi yang sama. Andai kata belum yakin, cari dan temukan lagi informasi di dalam dokumentasi tentang aspek yang sama dengan aspek yang dikumpulkan datanya melalui observasi dan interviu.

Teknik analisis data adalah metode yang digunakan untuk mengolah data bukan angka untuk mendapatkan hipotesis. Analisis data adalah salah satu langkah dalam kegiatan penelitian yang dimana sangat berpengaruh dan menentukan ketepatan hasil penelitian (Yusuf, 2017, p. 255).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk Menganalisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok Virtual di Era *New Normal* Di SMP Negeri 35 Palembang. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 13 s.d 18 Juni dengan melibatkan sumber-sumber atau objek penelitian yaitu Guru Bimbingan Dan Konseling dan siswa SMP Negeri 35 Palembang. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data yang berasal dari observasi, dokumentasi dan wawancara penelitian. Selama proses penelitian berlangsung, peneliti menerapkan protokol kesehatan ketat, menginstruksikan siswa menggunakan masker, menjaga jarak dan mencuci tangan. Tidak ada kendala selama proses penelitian berlangsung, sehingga penelitian ini berjalan bagaimana yang diharapkan.

Setelah melakukan wawancara dan pengamatan selama penelitian dilakukan di SMP Negeri 35 Palembang peneliti kemudian mempelajari dan memahami dan kemudian berusaha menganalisis Pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual di era *new normal*. Sesuai dengan teori Miles dan Huberman yang digunakan dalam penelitian ini maka peneliti akan menganalisis data sebagai berikut :

Reduksi data merupakan langkah awal dalam menganalisa data. Tujuannya adalah untuk memudahkan pemahaman terhadap data yang telah terkumpul. Mereduksi data berarti

merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, tema dan polanya (Sugiyono, 2016). Dengan berdasarkan data yang diperoleh dari pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Reduksi ini dapat memberikan kemudahan dalam menyimpulkan hasil penelitian dengan catatan yang dikumpulkan dilapangan untuk menentukan data yang mana yang sangat tepat untuk digunakan.

Setelah melakukan reduksi data, maka peneliti melakukan data dalam bentuk uraian singkat, berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan peneliti secara langsung dengan informan kunci dan informan pendukung dapat peneliti ketahui bahwa Pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual di era *new normal* di SMP Negeri 35 Palembang sudah dilaksanakan dengan baik. Pelaksanaan perencanaan Bimbingan Kelompok virtual Guru Bimbingan dan Konseling mempersiapkan media yang digunakan yaitu aplikasi zoom meeting dengan menggunakan topik bebas, kesiapan Guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam melaksanakan Bimbingan Kelompok Virtual berdasarkan hasil wawancara Guru Bimbingan dan Konseling beserta siswa kesiapan tersebut meliputi materi layanan dan kesiapan jasmani dan rohani.

Pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok virtual di SMP Negeri 35 Palembang telah dilaksanakan dengan baik. layanan Bimbingan Kelompok virtual diberikan secara online, pemberian layanan Bimbingan Kelompok virtual dilakukan diluar jam pelajaran, Bimbingan Kelompok virtual terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual, Berdasarkan hasil wawancara Guru Bimbingan dan konseling beserta siswa yaitu Tahap pertama : Pembentukan, Guru Bimbingan dan konseling mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memperkenalkan anggota. Tahap kedua : Peralihan, menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok dan melakukan ice breaking. Tahap ketiga : Kegiatan, Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan topik yang akan dipilih dan mulai membahas topik dan kegiatan selingan. Tahap keempat : Pengakhiran, Guru Bimbingan dan konseling dan siswa menyimpulkan isi materi bimbingan kelompok. Tahap Kelima : Penutup, Guru Bimbingan dan

Konseling dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Evaluasi layanan Bimbingan Kelompok virtual di SMP Negeri 35 Palembang dilakukan dengan memberikan penilaian pada saat layanan Bimbingan Kelompok berakhir, sistem penilaian yang diberikan yaitu penilaian *laissez* berupa penilaian keaktifan dan sikap siswa, tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan Bimbingan Kelompok virtual siswa sudah memahami isi dari materi bimbingan dan terpenuhinya kebutuhan peserta didik.

Dari reduksi data dan penyajian data diatas maka peneliti menarik kesimpulan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok virtual di era *new normal* di SMP Negeri 35 Palembang sudah terlaksana dengan baik. Pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual Guru Bimbingan dan Konseling mempersiapkan materi dan media yang digunakan yaitu aplikasi zoom meeting dengan menggunakan topik bebas, kesiapan Guru bimbingan dan konseling dan siswa dalam melaksanakan Bimbingan Kelompok Virtual berdasarkan hasil wawancara Guru Bimbingan dan Konseling beserta siswa kesiapan tersebut meliputi materi layanan dan kesiapan jasmani dan rohani.

Layanan Bimbingan Kelompok virtual di SMP Negeri 35 Palembang telah dilaksanakan dengan baik. layanan Bimbingan Kelompok virtual diberikan secara online, pemberian layanan Bimbingan Kelompok virtual dilakukan diluar jam pelajaran, Bimbingan Kelompok virtual terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual, Berdasarkan hasil wawancara Guru Bimbingan dan konseling beserta siswa yaitu Tahap Pembentukan, Guru Bimbingan dan konseling mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memperkenalkan anggota. Tahap Peralihan, menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok dan melakukan ice breaking. Tahap Kegiatan, Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan topik yang akan dipilih dan mulai membahas topik dan kegiatan selingan. Tahap Pengakhiran, Guru Bimbingan dan konseling dan siswa menyimpulkan isi materi bimbingan kelompok. Tahap Penutup, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Layanan Bimbingan Kelompok virtual di SMP Negeri 35 Palembang dilakukan dengan memberikan penilaian pada saat layanan

Bimbingan Kelompok berakhir, sistem penilaian yang diberikan yaitu penilaian *laiseg* berupa penilaian keaktifan dan sikap siswa, tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan Bimbingan Kelompok virtual siswa sudah memahami isi dari materi bimbingan dan terpenuhinya kebutuhan peserta didik.

Setelah dikemukakan beberapa data dari hasil wawancara, maka peneliti akan menganalisa temuan yang ada untuk menjelaskan implikasi-implikasi dari hasil penelitian, dapat digambarkan bahwa baik perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi layanan Bimbingan Kelompok virtual di era *new normal* di SMP Negeri 35 Palembang telah dilaksanakan dengan baik.

Perencanaan layanan Bimbingan Kelompok virtual di SMP Negeri 35 Palembang sudah dilakukan dengan baik dengan persiapan yang maksimal demi berjalannya layanan Bimbingan Kelompok virtual dengan baik dan menggunakan topik bebas yang menggunakan media pendukung berupa aplikasi zoom meeting dengan kesiapan Guru Bimbingan konseling dan siswa berupa materi dan kesiapan jasmani dan rohani.

Pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual, Berdasarkan hasil wawancara Guru Bimbingan dan konseling beserta siswa yaitu Tahap Pembentukan, Guru Bimbingan dan konseling mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memperkenalkan anggota. Tahap Peralihan, menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok dan melakukan ice breaking. Tahap Kegiatan, Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan topik yang akan dipilih dan mulai membahas topik dan kegiatan selingan. Tahap Pengakhiran, Guru Bimbingan dan konseling dan siswa menyimpulkan isi materi bimbingan kelompok. Tahap Penutup, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

Evaluasi layanan Bimbingan Kelompok virtual di era *new normal* di SMP Negeri 35 Palembang dilakukan dengan memberikan penilaian pada saat layanan Bimbingan Kelompok berakhir, sistem penilaian yang diberikan yaitu penilaian *laiseg* berupa penilaian keaktifan dan sikap siswa, tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan Bimbingan Kelompok virtual siswa sudah memahami isi

dari materi bimbingan dan terpenuhinya kebutuhan peserta didik.

Penelitian ini didukung jurnal dari (Maunti, 2021) dengan judul perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui Layanan Bimbingan Kelompok. Layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dilakukan hanya dengan berdiskusi dan ceramah, serta tempat pelaksanaan yang tidak bervariasi atau hanya di dalam kelas atau ruangan, sehingga bimbingan kelompok yang di laksanakan belummaksimal, dengan adanya perilaku peserta didik yang tidak disiplin. Mencermati hal tersebut, maka upaya peneliti dalam bimbingan dan konseling secara daring (dalam jaringan) yaitu melalui layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan perilaku disiplin siswa, dengan menggunakan cara dan prasarana seperti *Zoom meeting*, *Whatsapp* (WA) untuk menunjang keberhasilan layanan, sehingga pelaksanaan layanan bimbingan kelompok bisa optimal dan siswa meningkat perilaku disiplinnya.

Temuan penelitian (Putri Damyanati, 2022) dengan judul Bimbingan Kelompok *Online* dengan teknik diskusi untuk ketrampilan sosial rendah. Salah satu strategi dalam layanan bimbingan dan konseling yang dapat dilakukan dimasa pandemi covid-19 dalam tercapainya keterampilan sosial yaitu dengan melakukan layanan bimbingan kelompok berbasis *online* dengan menggunakan media *zoom meeting*. Menurut teori komunikasi pendidikan, *zoom meeting* ini adalah komunikasi antara individu yang dilakukan secara lisan vs pengguna program pembelajaran yang melakukan kegiatan komunikasi secara tertulis. Aplikasi *zoom* ini juga dapat digunakan untuk memberikan layanan bimbingan kelompok secara *online*, memungkinkan konselor bertemu dengan peserta secara tatap muka melalui internet. Alhasil, ketua kelompok atau konselor bisa melihat langsung bagaimana progres yang dicapai menggunakan layanan bimbingan grup online aplikasi *Zoom Meeting*.

Temuan penelitian (Rudi Haryadi, 2020) layanan Bimbingan dan Konseling kelompok *online* di abad 21. Penggunaan berbagai Aplikasi Teknologi Informasi dan Komunikasi semakin luas disegala bidang, salah satunya adalah bidang bimbingan dan konseling, yang dimana Bimbingan dan Konseling ini sudah

dilakukan secara online. Perkembangan utama pada Teknologi Informasi dan Komunikasi ini meliputi peningkatan akses, peningkatan interaksi dan semakin meratanya sumber daya TIK pada berbagai macam organisasi maupun pada layanan Bimbingan dan Konseling secara *online*. Peran Teknologi Informasi dalam Bimbingan dan Konseling secara individu maupun secara kelompok dapat dilihat pada tiga cara yaitu sebagai alat, sebagai alternatif layanan Bimbingan dan Konseling secara online dan sebagai agen perubahan.

### SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang peneliti lakukan melalui riset kepustakaan dengan mengumpulkan segala data atau informasi mengenai penelitian yang bersumber dari buku-buku, jurnal, artikel, tentang acuan dasar mengenai layanan bimbingan kelompok virtual dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok virtual dari hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa pelaksanaan Bimbingan kelompok virtual yang pertama adanya :

1. Perencanaan, dalam Bimbingan Kelompok virtual adanya persiapan, Guru bimbingan dan konseling melakukan assessment terlebih dahulu sebelum memberikan layanan bimbingan kelompok, dan menyiapkan RPL dan membagikan materi melalui Grup whatsapp kelas mempersiapkan media yang digunakan dengan memilih topik apa yang akan digunakan, dan perlu adanya kesiapan dalam Bimbingan Kelompok virtual baik kesiapan materi layanan dan kesiapan jasmani dan rohani.
2. Pelaksanaan, terdapat lima tahapan dalam pelaksanaan Bimbingan Kelompok virtual, Pertama : Tahap Pembentukan, Guru Bimbingan dan konseling mengucapkan salam, menanyakan kabar dan memperkenalkan anggota. Kedua : Tahap Peralihan, menjelaskan pengertian Bimbingan Kelompok dan melakukan ice breaking. Ketiga : Tahap Kegiatan, Guru Bimbingan dan Konseling menanyakan topik yang akan dipilih dan mulai membahas topik dan kegiatan selingan. Keempat : Tahap Pengakhiran, Guru Bimbingan dan konseling dan siswa menyimpulkan isi materi bimbingan

kelompok. Kelima : Tahap Penutup, Guru Bimbingan dan Konseling dan siswa berdoa dan mengucapkan salam.

3. Evaluasi dalam Bimbingan Kelompok virtual dengan cara *laissez* bentuk penilaian dalam Bimbingan Kelompok virtual berupa keaktifan dan sikap siswa, dan tingkat pemahaman siswa dalam kegiatan Bimbingan Kelompok virtual siswa sudah memahami isi dari materi bimbingan dan terpenuhinya kebutuhan peserta didik.

Berdasarkan hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan adalah sebagai berikut :

1. Bagi Guru Bimbingan dan Konseling, lebih professional lagi di dalam berinteraksi dengan peserta didik menggunakan media daring/*Zoom Meeting*, sebagai Guru Bimbingan dan Konseling harus melakukan perhatian yang lebih kepada peserta didik/konseli untuk membuat peserta didik menjadi lebih giat dalam mengikuti pelaksanaan layanan Bimbingan Kelompok Virtual.
2. Bagi siswa, dapat lebih meningkatkan semangatnya dan kesiapannya dalam layanan Bimbingan Kelompok virtual agar dapat mencapai hasil yang lebih baik lagi.
3. Bagi orang tua, dapat memberikan perhatian khusus kepada anak-anaknya agar dapat mendorong dan member motivasi agar anak selalu giat mengikuti kegiatan melalui media daring atau virtual.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arikunto, S. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Edisi Revisi. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Darmadi, H. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Febby Rahmawati, H. H. (2021). Bimbingan kelompok berbasis online dengan teknik diskusi untuk siswa yang memiliki minat belajar bahasa inggris rendah. *program studi bimbingan dan konseling IKIP siliwangi*.
- Kamaruzzaman. (2016). *Bimbingan Konseling*. jalan Ya'M. Sabran, Tanjung Hulu, Pontianak 78237: Pustaka rumah aloy.

- Maunti, M. (2021). meningkatkan perilaku disiplin peserta didik dalam pembelajaran daring melalui layanan bimbingan kelompok wa grup di smp negeri 3 telaga. *Nonformal, AKSARA : Jurnal Ilmu Pendidikan* .
- Prasetya, A. (2017). Teknologi informasi. *Jurnal mahasiswa BK An-nur* .
- Putri Damyanati, h. h. (2022). Bimbingan kelompok online dengan teknik diskusi untuk keterampilan sosial rendah. *Program studi bimbingan dan konseling IKIP Siliwangi* .
- Rosmalia. (2016). Layanan Bimbingan Kelompok dengan teknik diskusi dalam meningkatkan rasa percaya peserta didik kelas VII N 2 Lampung Selatan.
- Rudi, H. (2020). Peran Chat Group Untuk Mengoptimalkan Layanan dan Bimbingan Konseling Kelompok Online Diabad 21. *Jurnal Mahasiswa BK An - Nur: Berbeda, Bermakna, Mulia* , 15.
- Sugiyono. (2016). Teknik Pengumpulan Data. 224.
- Syifa, N. F. (2021). *Menjadikan peserta didik SMK gemar berwirausaha*. Jalan. KH. Abu Alim No.40 Desa Krenceng dusun jati sari kec. kepung Kab. Kediri, Jawa Tengah: Pernal Edukreatif.
- Waluyati, i. T. (2020). *penerapan new normal dalam masa pandemi covid 19 disekolah*.
- Wibowo, A. (2017). Layanan bimbingan kelompok mahasiswa prodi BK menggunakan media Ict basis social media. *Jurnal mikrotik7* .
- Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.